

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia ialah penyakit atau kondisi dimana kadar HB atau Hemoglobin dibawah batas normal <11 gr (Astria, 2020). Penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil dikarenakan ibu hamil mengalami hal-hal seperti kurangnya mengkonsumsi tablet Fe, umur ibu, ibu hamil yang tidak melakukan pelayanan antenatal care (ANC), sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, budaya, dukungan suami yang kurang, ibu hamil yang mengalami infeksi (Nurritzka, 2019). Resiko yang dapat terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia yaitu Abortus, partus lama, perdarahan postpartus, infeksi, dan partus prematur. Adapun bagi janin dapat menyebabkan resiko bayi lahir prematur, kematian pada janin, kematian perinatal, dan dapat menyebabkan cacat bawaan (Astria, 2020).

Hasil penelitian Utami, et al (2022) menyatakan adanya hubungan antara anemia dengan kejadian abortus. Menurut peneliti anemia dapat menyebabkan peningkatan abortus yang dapat mengakibatkan kelahiran prematur hingga dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, kematian yang disebabkan oleh anemia dapat terus berkembang dan berkaitan dengan anemia pada kehamilan ibu hamil.

WHO memperkirakan bahwa 42% anak kurang dari 5 tahun dan 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. (WHO, 2022). Prevalensi Anemia pada Ibu Hamil di Indonesia, menurut karakteristik umur, Pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, yang mengalami anemia sebanyak

48,9%, dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 51,1% (Riskesdes, 2018). Angka kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil masih tergolong tinggi di Indonesia yaitu mencapai 48,9% (Kemenkes RI, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Sumut (2019) prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Sumut sebesar 15–39%.

Berdasarkan data yang di dapat pada bulan Januari hingga Juni 2022 di Rumah Sakit Bhayangkara Medan, masih terdapat masalah anemia pada ibu hamil dengan total 32 kasus ibu hamil yang mengalami anemia, pada bulan Januari terdapat 4 kasus ibu hamil yang mengalami anemia, pada bulan Februari terdapat 4 kasus ibu hamil yang mengalami anemia, pada bulan Maret terdapat 8 kasus ibu hamil yang mengalami anemia, pada bulan April terdapat 5 kasus ibu hamil yang mengalami anemia, pada bulan Mei terdapat 3 kasus ibu hamil yang mengalami anemia, pada bulan Juni terdapat 6 kasus ibu hamil yang mengalami anemia.

Dari keseluruhan data yang telah di kumpulkan menunjukan bahwa masih adanya masalah Anemia yang terjadi pada Ibu hamil di Wilayah Rumah Sakit Bhayangkara Medan.

Menurut Proverawati (2019) anemia yang terjadi pada masa kehamilan disebabkan oleh adanya faktor peningkatan kadar cairan plasma yang dapat mengencerkan darah sehingga terjadinya anemia. Menurut penelitian Fadli, F., & Fatmawati, F. (2019) Faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil sebagian besar terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu hamil, kurangnya melakukan kunjungan ANC, dan ibu hamil yang kurang memenuhi kecukupan konsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian Filius et al (2019), menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan yang kurang baik terhadap ibu yang mengalami anemia di Puskesmas Simpang Awat Kota Jambi. Penelitian lain

juga menyatakan bahwa di BPM Mardiani Ilyas Kabupaten Bireuen terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia (Putri, 2018).

Hasil analisis penelitian melia et al (2021), menyatakan ibu yang memiliki pola makan yang kurang saat masa kehamilan mengalami kejadian anemia, dimana analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut penelitian Nadia et al (2020), juga menyatakan bahwa ibu yang memiliki pola makan kurang baik juga menyebabkan adanya hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi tahun 2020.

Fitri et al (2019), menerangkan bahwa analisis hubungan antara pelayanan kesehatan terhadap terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil di Dinas Kesehatan dan Puskesmas kota Padang di nilai masih kurang, dan belum seluruhnya memiliki sarana dan fasilitas kesehatan sesuai standar. Nichi et al (2020), juga menerangkan bahwa, adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019.

Komariah et al (2020), menerangkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda, yang dapat menyebabkan komplikasi kehamilan sehingga ibu hamil rentan mengalami abortus. Hasil

Penelitian Teja et al (2021), juga menyatakan bahwa, adanya hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Denpasar Selatan 1.

Hasil penelitian Gusnidarsih (2020), menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan sangat dekat pada kehamilan sebelumnya memiliki resiko terkena anemia, ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia klinis selama kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil Penelitian Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019), juga menyatakan bahwa faktor yang berhubungan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya ialah jarak kehamilan.

Hasil penelitian Hardaniyati, et al (2018), menyatakan adanya hubungan dukungan suami terhadap kejadian ibu hamil, dimana ibu hamil yang mendapat perhatian kurang dari suami akan lebih kurang memerhatikan kondisi ibu tersebut selama masa kehamilan sehingga dapat mengalami anemia. Hasil penelitian Kossay (2022) juga menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, hal ini dapat dilihat bahwa ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya lebih banyak mengalami anemia.

Berdasarkan Permasalahan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Bhayangkara Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan determinan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan determinan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Pola Makan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Pelayanan Kesehatan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.
4. Untuk Mengetahui Hubungan Paritas terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.
5. Untuk Mengetahui Hubungan Jarak Kehamilan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.
6. Untuk Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk Rumah Sakit Bhayangkara Medan agar dapat digunakan dalam proses pembuatan kebijakan dalam menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil.

1.4.2 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai dokumen ilmiah pada umumnya mengenai masalah anemia pada ibu hamil.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti dibidang Gizi Kesehatan Masyarakat serta dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan.